

Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus di Indonesia

Nur Syamsiyah^{1*}, Yudhistira Ardana¹, Muhamad Rahman Bayumi²

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Korespondensi: nursyamsiyah@metrouniv.ac.id*

Received: 22/03/2022

Revised: 21/07/2022

Accepted: 22/07/2022

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian terutama bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Perekonomian suatu negara akan tumbuh dengan baik jika Produk Domestik Bruto riilnya tumbuh. Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, inflasi dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan berupa data tri wulan tahun 2010-2020. Hasil penelitian jangka panjang menunjukkan pajak dan ZIS memiliki hubungan positif dan signifikan, sementara inflasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara jangka pendek, inflasi memiliki hubungan positif tidak signifikan, pajak memiliki hubungan negatif tidak signifikan dan ZIS memiliki hubungan negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pajak, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Inflasi

Abstract

Economic growth is an important indicator in an economy, especially for developing countries such as Indonesia. A country's economy will grow well if its real Gross Domestic Product grows. The purpose of this study is to examine the effect of Zakat, Infaq and Alms, inflation and tax revenue on economic growth in Indonesia. The data used is in the form of quarterly data for 2010-2020. The results of long-term research show that taxes and ZIS have a positive and significant relationship, while inflation is negative and significant on economic growth in Indonesia. While in the short term, inflation has an insignificant positive relationship, taxes have an insignificant negative relationship and ZIS has a significant negative relationship with economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Taxes, Zakat, Infaq and Alms (ZIS), Inflation

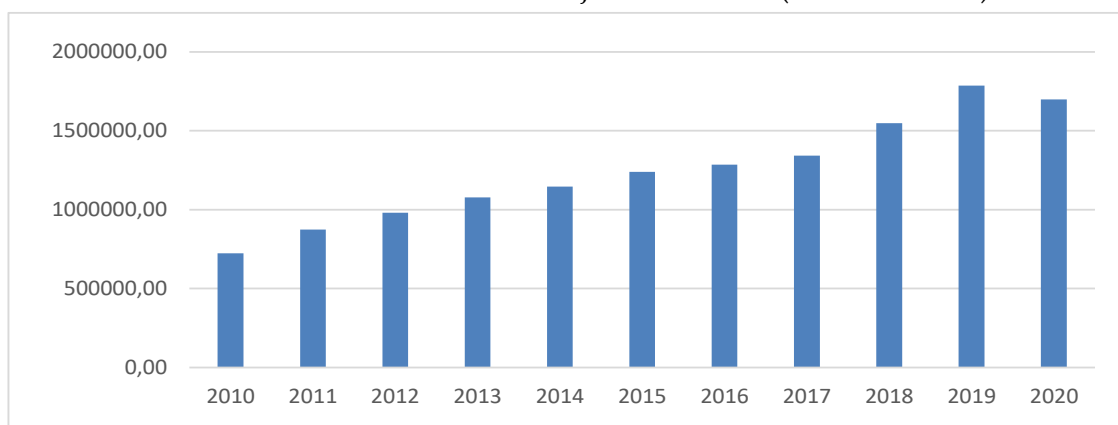
A. Pendahuluan (pernyataan tentang kebaruan penelitian)

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam suatu perekonomian terutama bagi Negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang mengarah pada peningkatan pendapatan nasional dan daerah. Kuznets dan Jhingan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menawarkan lebih banyak produk ekonomi kepada rakyatnya. (Jhingan, 2013)

Sukirno menilai kenaikan pendapatan nasional bisa dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Jika PDB riil suatu negara (produk domestik bruto) naik, maka perekonomiannya juga akan mengalami kenaikan. (Sukirno, 2016) PDB riil adalah ukuran kemajuan ekonomi. Tambunan percaya bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu negara kuat, masalah ekonomi suatu negara juga akan teratasi. (Tambunan, 2015)

Pendapatan yang dihasilkan dari pajak juga sangat penting dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara, (Hantoyo, 2016) karena pendapatan pajak dapat membantu negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Saragih, 2018) Laporan penerimaan pajak yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2010-2020 mengungkapkan instrumen perpajakan mengalami peningkatan.

Gambar 1. Penerimaan Pajak 2010-2020 (Satuan Miliar)



Berdasarkan gambar 1, penerimaan pajak di Indonesia meningkat dari tahun 2010 hingga 2019, dengan perolehan sebesar Rp723.307.000 tahun 2010, Rp873.874.000 tahun 2011, Rp980.518.100 tahun 2012, Rp 1.077306.700 tahun 2013, dan Rp 1.146.865.800 tahun 2014. Kemudian meningkat pada tahun-tahun mendatang, mencapai Rp 1.240.418.860 tahun 2015, Rp 1.284.970.100 tahun 2016, Rp 1.343.529.800 tahun 2017, Rp 1.548.485.000 tahun 2018, dan Rp 1.786 378.700 tahun 2019. Namun, pendapatan pajak turun 4,9 persen pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.698.648.500.

Pembangunan ekonomi dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari segi komoditas dan jasa yang lebih banyak, (Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, 2018) karena kesuksesan dinilai bukan hanya dengan menumbuhkan aset materi, tetapi juga dengan meningkatkan kehidupan keagamaan, sosial, dan masyarakat (Rahmiyanti, Desi, 2018). Menurut Beik dan Arsyianti, pertumbuhan ekonomi yang tidak sesuai dengan norma ekonomi Islam menyebabkan kekacauan, keterbelakangan, dan tidak sesuai dengan nilai kemanusiaan dan keadilan. (Beik, 2016)

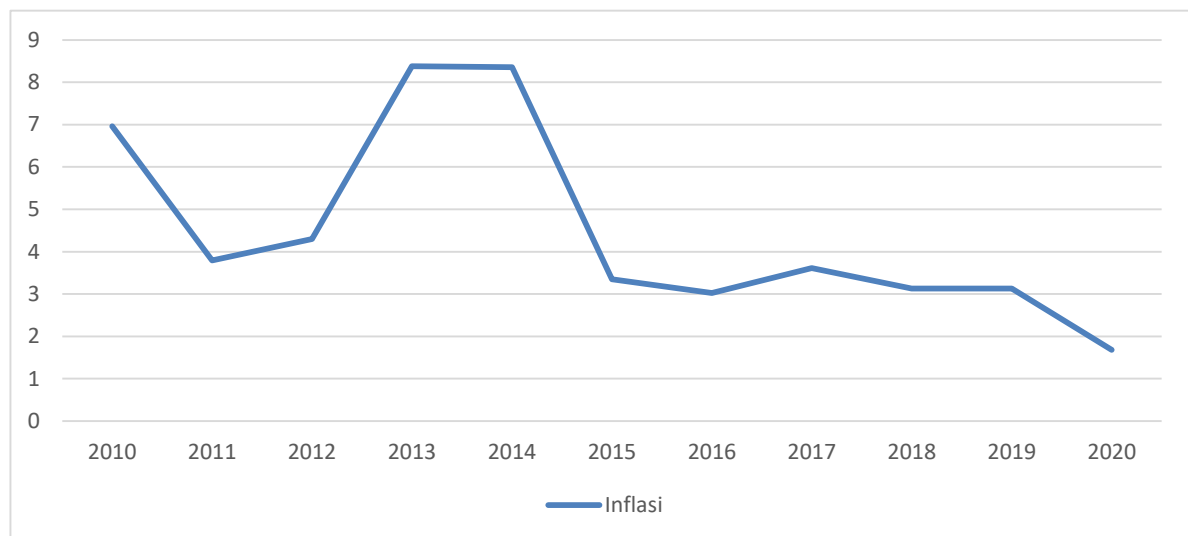
Pertumbuhan ekonomi dalam Islam dimaksudkan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga untuk memberikan landasan bagi keadilan distributif, (Zainuddin, 2017) salah satunya adalah pemerataan distribusi pendapatan agar tidak terjadi disparitas antara yang mampu dan

yang miskin. (Rahmawati, 2015) Pendapatan dapat disalurkan melalui kegiatan shadaqah seperti Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), yang dilakukan oleh organisasi atau individu terkait. (Hafiduddin, 2007) Badan Amil Zakat Nasional adalah badan yang dikelola pemerintah dengan tanggungjawab mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan pembayaran ZIS di Indonesia (BAZNAS). (Ermawijaya, 2018)

Indikator Peta Potensi Zakat (IPPZ) yang dihasilkan oleh BAZNAS dan Outlook Zakat 2020 mengungkapkan bahwa potensi penerimaan zakat di Indonesia relatif signifikan. Berdasarkan hasil penelitian IPPZ, potensi zakat di Indonesia tahun 2019 sebesar 233,8 Triliun. Menurut Tambunan (2016), zakat merupakan determinan penting dalam perekonomian Indonesia karena mayoritas penduduknya beragama Islam, meskipun saat ini multiplier effect-nya sangat minim.

Selain itu, inflasi merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika mengukur tingkat stabilitas ekonomi suatu negara. Jika inflasi tinggi, perkembangan ekonomi negara berkembang akan melambat atau memburuk. (Sukirno, 2013) Karena kenaikan harga barang dan jasa disebabkan oleh inflasi, biaya produksi barang dan jasa juga akan naik. Sebagai akibat dari kenaikan biaya, aktivitas produsen akan menurun, sehingga produksi produk lebih rendah.

Gambar 2. Tingkat Inflasi 2010-2020 (Satuan %)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Laju inflasi telah berubah selama 11 tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Tingkat inflasi terbesar adalah 8,38 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2010, tingkat inflasi adalah 6,96 persen, tetapi turun menjadi 3,79 persen pada tahun 2011. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kenaikan harga BBM bersubsidi, dimana BBM bersubsidi merupakan salah satu yang memberikan kontribusi signifikan terhadap biaya transportasi di wilayah metropolitan. Kemudian tumbuh menjadi 4,3 persen pada 2012, meningkat menjadi 8,38 persen pada 2013, kemudian menurun menjadi 8,36 persen pada 2014, dan berfluktuasi pada tahun-tahun berikutnya.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa jika inflasi suatu negara tinggi, maka negara tersebut dianggap sebagai negara yang buruk. Sukirno berpendapat bahwa untuk menjaga tingkat inflasi diperlukan suatu kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara seperti kebijakan moneter. (Sukirno, 2013) Di sisi lain, inflasi dapat membantu perekonomian. Pendapatan perusahaan akan dibiarkan meningkat dan akan ditambahkan ke investasi saat ini. Akibatnya, tersedia banyak lapangan kerja dan peluang pendapatan, sehingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Septiatin, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Supri dan Rudianto, pajak berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Supri, 2017) Hasil tersebut didukung oleh temuan Dewi & Budhi (Dewi, 2018) dan Saragih (Saragih, 2018) yang menunjukkan bahwa pajak memiliki dampak signifikan dan berkorelasi positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan penelitian Monimbar (Mononimbar, 2017), Ratnasari (Ratnasari, 2016) dan Iswahyudi (Iswahyudi, 2018) menerangkan jika pajak tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Fahmawati menunjukkan bahwa ZIS tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Fahmawati, 2019) Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Zahro bahwa ZIS berkorelasi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Zahro, 2017) Berbeda dengan penelitian Tambunan (Tambunan, 2016) dan Anggraini (Anggraini, 2016) yang menyimpulkan bahwa ZIS berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh Maulidiyah yang menunjukkan bahwa ZIS berdampak positif dan signifikan bagi perekonomian Indonesia. (Maulidiyah, 2018)

Hasil penelitian Arifin, inflasi berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Arifin, 2018) Temuan penelitian Mahzalena dan Juliansyah mendukung temuan penelitian ini. (Mahzalena, Y & Juliansyah, 2019) Septiatin, dkk. mengemukakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Septiatin, 2016) Hasil tersebut, didukung temuan penelitian Rofii & Ardyan serta Ardiansyah (Rofii, A. M & Ardyan, 2017) serta Ardiansyah (Ardiansyah, 2017) menyatakan bahwa inflasi berkorelasi negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian teoritis dengan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, guna menguatkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh penerimaan pajak, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerimaan pajak, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) serta inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika pada penelitian sebelumnya lebih banyak penulis yang hanya menggunakan regresi berganda dalam melakukan analisis, maka dalam penelitian ini model yang digunakan adalah menggunakan permodelan

ekonometrika yaitu Error Correction Model. Model ini tidak hanya digunakan untuk mengukur efek jangka panjang dari variabel independent, melainkan juga efek jangka pendek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan membahas data yang dikumpulkan serta direpresentasikan dalam wujud angka. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data deret waktu yang didapat dari laporan yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Pajak, dan BAZNAS, dan BPS.

Penelitian menggunakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (variabel dependen), dan penerimaan pajak, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) serta inflasi variabel independent). Adapun ECM (error correction model) digunakan untuk menganalisis data. Berikut model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned} \text{LnDPS} &= \beta_0 + \beta_1 \text{LnPajak}_t + \beta_2 \text{LnZIS}_t + \beta_3 \text{LnInflasi}_t + \text{et} \\ \Delta \text{LnDPS} &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnPajak}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnZIS}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnInflasi}_{t-1} + \text{ECT} \end{aligned}$$

Untuk menggunakan model ini, maka terlebih dahulu wajib memenuhi beberapa prasyarat, yaitu: 1) data yang digunakan adalah data yang tidak stasioner di tingkatan level. 2) data stasioner pada 1st difference, dan 3) ada hubungan kointegrasi antar variabel.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi prasyarat atau tidak perlu dilakukan beberapa pengujian. Sebagian uji tersebut adalah: 1) untuk uji stasioneritas dilakukan uji akar unit; 2) untuk mengetahui data stasioner pada 1st difference maka dilakukan uji integrasi; dan 3) untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel, maka dilakukan uji kointegrasi dengan residual based test.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini tahapan pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji akar unit dengan uji Augmented Dickey Fuller.

Tabel 1. Uji Akar Unit

Variabel	ADF		MacKinnon 5%	
	Level	Turunan Pertama (1 st DF)	Level	Turunan Pertama (1 st DF)
ZIS	-2.935001		-6.206396	
Inflasi	-2.935001	-2.936942	-2.114935	-8.301525
Pajak	-2.935001	-2.936942	-2.792171	-7.271349
PDB	-2.943427	-2.938987	-2.065416	-5.238247

Berdasarkan Tabel 1., dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, hanya satu variabel yang stasioner pada tingkat level yaitu variabel ZIS (-6.206396 > -2.935001). Sedangkan variabel lainnya yaitu inflasi, pajak dan PDB stasioner pada 1st difference. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini setelah dilakukan perhitungannya

ditemukan masalah, yaitutidak stasionernya di tingkat yang samauji unit root dari variabel dependen dan independen.

Tabel 2. Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.808010	84.52071	47.85613	0.0000
At most 1	0.280024	18.50818	29.79707	0.5287
At most 2	0.119131	5.366678	15.49471	0.7687
At most 3	0.007293	0.292805	3.841466	0.5884

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel dalam penelitian ini salingterkointegrasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai trace statistik lebih dari nilai critical value pada none. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang dan dalam jangka pendekterdapat adanya kemungkinan ketidakseimbangan. Akibatnya, diperlukan uji lebih lanjut dengan error correction model.

Tabel 3. Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-87130.35	32143.31	-2.710684	0.0100
PAJAK	1.722127	0.149826	11.49414	0.0000
ZIS	0.371524	0.055934	6.642169	0.0000
C	1352751.	263853.8	5.126897	0.0000
R-squared	a0.850287	F-statistic		71.93991
Adjusted R-squared	0.838468	Prob(F-statistic)		0.000000

Dari hasil estimasi jangka panjang dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini (inflasi, pajak dan ZIS) memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas F-Statistik dimana nilainya kurang dari 5% ($0.00000 < 0.05$). Selain itu juga dapat dibuktikan dengan nilai F-Statistik (F-hitung) yang nilainya lebih besar dari F-Tabel ($71.93991 > 1.96$). Prosentase pengaruh seluruh variabel (inflasi, pajak dan ZIS) terhadap PDB yaitu sebesar 83.84% dan dapat dilihat pada nilai Adjusted R-squared. Sisanya 16.16% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Koefisien Error Correction Term (ECT) harus signifikan untuk menunjukkan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak. Model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut apabila koefisien ini tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji ECT

Augmented Dickey-Fuller test statistic	t-Statistic	Prob.*
	-13.47899	0.0000

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai ECT stasioner pada satu tingkat, dan menyiratkan bahwa kointegrasi telah terjadi. Selanjutnya semua variabel dapat diregresi pada difference dengan data error 1 (et-1) untuk melihat model jangka pendeknya.

Tabel 5. Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	1793.225	9724.517	0.184402	0.8547
D(PAJAK)	-0.060337	0.070403	-0.857026	0.3971
D(ZIS)	-0.091602	0.029889	-3.064710	0.0041
ECT(-1)	0.005633	0.058354	0.096523	0.9236
C	67174.98	12072.28	5.564399	0.0000
R-squared	0.349581	F-statistic		4.837227
Adjusted R-squared	0.277312	Prob(F-statistic)		0.003165

Dari hasil estimasi jangka pendek dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini (inflasi, pajak dan ZIS) memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas F-Statistic dimana nilainya kurang dari 5% ($0.003165 < 0.05$). Selain itu juga dapat dibuktikan dengan nilai F-Statistic (F-hitung) yang nilainya lebih besar dari F-Tabel ($4.837227 > 1.96$). Prosentase pengaruh seluruh variabel (inflasi, pajak dan ZIS) terhadap PDB yaitu sebesar 27.73% dan dapat dilihat pada nilai Adjusted R-squared. Sisanya 72.27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Estimasi ECM menjelaskan bahwa pada jangka pendek pajak memiliki nilai koefisien sebesar -0.060337 serta memiliki t-statistik sebesar -0.857026 dengan probabilitas 0.3971. Besaran koefisien ini memiliki arti bahwa setiap pajak mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar 0.857026. Sedangkan dalam jangka panjang pajak memiliki nilai koefisien sebesar 1.722127 serta memiliki t-statistik sebesar 11.49414 dengan probabilitas 0.0000. Besaran koefisien ini memiliki arti bahwa setiap pajak mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan PDB sebesar 1.722127. Dari hasil yang ditemukan tersebut variabel pajak pada jangka panjang berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap PDB di Indonesia sedangkan pada jangka pendek berpengaruh tidak signifikan dan berkorelasi negatif. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan (Supri, 2017; Dewi & Budi, 2018; Saragih, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh perpajakan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monibar yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh pajak daerah.

Pada jangka pendek variabel ZIS memiliki nilai koefisien sebesar -0.091602 serta memiliki t-statistik sebesar -0.096523 dengan probabilitas 0.0041. Besaran koefisien ini memiliki arti bahwa setiap ZIS mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar 0.091602. Sedangkan dalam jangka panjang variabel ZIS memiliki nilai koefisien sebesar 0.371524 serta memiliki t-statistik sebesar 6.642169 dengan probabilitas 0.0000. Besaran

koefisien ini memiliki arti bahwa setiap ZIS mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan PDB sebesar 0.371524. Dari hasil yang ditemukan tersebut ZIS berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap PDB di Indonesia. Dari hasil yang ditemukan tersebut variabel ZIS pada jangka panjang berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap PDB di Indonesia sedangkan pada jangka pendek berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Tambunan, 2016; Anggraini, 2016; Maulidiyah, 2018) yang menyatakan bahwa ZIS positif signifikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Purwanti juga melakukan penelitian yang menggunakan analisis regresi panel dengan standar error driscoll dan kraay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infaq, dan sedekah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu Rahma dan Arwani menyatakan bahwa Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu rukun Islam adalah wajibnya zakat untuk setiap muslim yang memiliki harta dan berdasarkan perhitungan tertentu untuk kemudian disumbangkan kepada yang berhak menurut ketentuan syariah dengan mengutamakan pengelolaan yang baik. Karena dana zakat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial, maka pengelolaan zakat harus dilakukan secara benar dan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk memberikan arahan, pendampingan, dan perlindungan kepada muzakki, mustahiq, dan pengelola zakat.

Pada jangka pendek inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 1793.225 serta memiliki t-statistik sebesar 0.184402 dengan probabilitas 0.8547. Besaran koefisien ini memiliki arti bahwa setiap inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar 1793.225. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -87130.35 serta memiliki t-statistik sebesar -2.710684 dengan probabilitas 0.0100. Besaran koefisien ini memiliki arti bahwa setiap inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar 87130.35. Dari hasil yang ditemukan tersebut variabel inflasi pada jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB di Indonesia sedangkan pada jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Septiatin, *et al.*, 2016; Roffi dan Ardyan, 2017; Ardiansyah, 2017) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chowdhury yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara inflasi dan pertumbuhan, serta penelitian M, Saparuddin, dkk yang menemukan bahwa inflasi secara parsial dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Inflasi adalah salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi dan tidak semua inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Inflasi akan mendorong

pertumbuhan ekonomi apabila tingkatnya masih dibawah 10%. Hal ini memberikan insentif bagi pebisnis untuk memperluas produksi mereka dengan membuka lapangan kerja baru. Namun dalam jangka panjang, tekanan inflasi akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Karena inflasi yang berlebihan akan berpengaruh pada harga komoditas dengan membuatnya menjadi lebih mahal daripada barang impor.

D. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh baik jangka pendek maupun panjang dari pajak, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan pajak berpengaruh negatif tidak signifikan dan ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk jangka panjang, pajak dan ZIS berpengaruh positif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Rekomendasi penelitian ini yaitu perlu ditingkatkannya sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak dan membagikan sebagian hartanya untuk membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), serta perlunya penjagaan terhadap kenaikan dan penurunan inflasi agar perekonomian di Indonesia khususnya dalam proses produksi barang dan jasa dapat berjalan dengan lancar.

E. Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Jurnal dengan judul Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus di Indonesia ini ditulis oleh 3 penulis, yaitu NS bertugas menulis latar belakang dan pembahasan, YA bertugas mencari dan mengolah data, dan MRB bertugas untuk menulis metode penelitian dan menjadi editor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Umiyati & Leni Tantri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pad Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2017): 46.
- Anggraini, R. "Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015." *Universitas Airlangga* (2016): 1.
- Ardiansyah, H. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 187.
- Arifin, Y. "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 5, no. 4 (2018): 189.
- Arwani, Agus dan AnisWahdati. "The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia's Economic Growth." *Al-Tijary: Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2020): 159.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Chowdhury, Anis. "Does Inflation Affect Economic Growth? The Relevance of the Debate for Indonesia." *Journal of the Asia Pacific Economy* 7, no. 1 (2010): 20.
- Cristianingsih, L, Husaini, A & Mayowan, Y. "Analisis Pemungutan Pajak Hotel Atas Vila Di Paguyuban Supo Songgorit." *Perpajakan (JEJAK)* 9, no. 1 (2016): 2.
- Dewi, J. K & Budhi. "Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 6 (2018): 1695.
- Ermawijaya, Masri. "Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin." *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2018): 54.
- Fahmawati, R. "Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2019): 1.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hafiduddin, Didin. *Agar Harta Berkah Dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Handoko, I, Aimon, H & Sofyan, E. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 3, no. 5 (2014): 5.
- Hantoyo, S. S. Kertahadi dan Siti Ragil Handayani. "Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada

- Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal)." *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 9, no. 1 (2016): 2.
- Iswahyudi, Heru. "Do Tax Structures Affect Indonesia's Economic Growth." *Journal of Indonesian Economy and Business* 33, no. 3 (2018): 216.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Edited by D. Guritno. Enam Belas. Jakarta: .:Raja.Grafindo.Persada, 2013.
- Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, dan Siti Mariam. "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 266.
- Kala, Goya. Raja Masbar, dan Sofyan Syahnur. "The Effect Of Exchange Rate, Inflation, Capital and Labor Force on Economic Growth in Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 5, no. 1 (2018): 35.
- M, Saparuddin. Selly Yolanda dan Karuniana Dianta A. Sebayang. "Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia." *Trikonomika* 14, no. 1 (2015): 87.
- Mahzalena, Y & Juliansyah, H. "Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 2, no. 1 (2019): 37.
- Maulidiyah, P. K. "Pengaruh Dana ZIS Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2018): 105.
- Mononimbar, R.W. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 2 (2017): 174.
- Mufraini. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasution, A. H. Nisa, K. Zakariah, M & Zakariah, M. "Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat,." *Ekonomi Bisnis syariah* 1, no. 1 (2018): 22-37.
- Neneng Alghina MG, Priyanka Permata dan Bagus Aryo. "The Impactt of Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), Unemployment and Poverty on the Economic Growth in Indonesia (2011-2017)." *Iconies* (2019): 210-214.
- Nurainiah, D. "Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara." *Visioner & Strategis* 5, no. 2 (2016): 72.
- Purwanti, Dewi. "Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonom Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 6, no. 1 (2020): 101.
- Rahma, Ade. Nahar Abdul Ghani dan Arifa Pratami. "Analisis Pengaruh Zakat, Infak Dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016-2018 (Studi Kasus Baznas Sumatera Utara)." *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 73.
- Rahmawati, Yuke. "Posisi Negara Dalam Menangani Kepemilikan Publik: Distribusi Tanah Milik Negara Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Miskin." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, no. 2 (2015): 221.
- Rahmiyanti, Desi, dan Siti Achiria. "Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Buhuts* 14, no. 2 (2018): 67.

- Ratnasari, R. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2014." *Universitas Diponegoro* (2016): 74.
- Rofii, A. M & Ardyan, P. S. "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *JEB17: Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 9.
- Saragih, Arfah Habib. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Economia* 14, no. 2 (2018): 197-211.
- Septiatin, A. Mawardi & Rizki. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *I-Economic: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 2 (2016): 47.
- Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sukirno, S. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Supri, B & Rudianto. "Peranan Pajak Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2017): 91.
- Tambunan, K. "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal At-Tawassuh* 1, no. 1 (2016).
- Tambunan, Khairina. "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal At-aTawassuh* 1, no. 1 (2015): 74.
- Tarigan, R. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Putra Aksara, 2005.
- Zahro, V. F. "Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan EKonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016." *UIN Syarif Hidayatullah* (2017): 1.
- Zainuddin, Moch. "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2017): 159.